



Bedah Soal AKM Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Literasi Numerasi Peserta Didik

Adilla Dwi Septia¹⁾, Amelia Nisa^{2*)}, Deby Try Meliana Pertiwi³⁾, Akhmad Jumali⁴⁾,
Ana Fauziyyah⁵⁾, Sumliyah⁶⁾, Zaenal Abidin⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon,
Indonesia

Koresponden: amelianisa1299@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i2.5161>

Abstract

The Minimum Competency Assessment (AKM) is an essential component of the National Assessment policy aimed at measuring students' reading literacy and numeracy competencies in depth. However, many vocational high school (SMK) students are not yet familiar with the characteristics of AKM questions, which require critical thinking and contextual understanding. This community service program was conducted to help students at SMK Negeri 1 Cirebon understand the structure and patterns of AKM questions through a classical question-analysis approach. The activity took place in March 2025, using a participatory method involving 35 tenth-grade students from five different classes. Students worked individually on AKM-type questions, followed by group discussions and evaluations using the Quizizz platform. The results showed that students gained a better understanding of AKM contexts, were able to identify key information, and apply appropriate problem-solving strategies. Moreover, they showed high enthusiasm throughout the activity. This program demonstrated that classical question-analysis is an effective strategy for enhancing vocational students' readiness for AKM.

Keywords: AKM; Literacy; Numeracy; Question Analysis; Vocational School

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian penting dalam kebijakan Asesmen Nasional yang bertujuan mengukur literasi membaca dan numerasi peserta didik secara mendalam. Namun, banyak peserta didik SMK belum terbiasa dengan karakteristik soal AKM yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik SMK Negeri 1 Cirebon memahami struktur dan pola soal AKM melalui kegiatan bedah soal secara klasikal. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2025 dengan pendekatan partisipatif, di mana sebanyak 35 siswa kelas X dari lima kelas berpartisipasi dalam sesi analisis soal AKM berbasis literasi dan numerasi. Peserta diberi latihan soal secara individu, kemudian dilakukan pembahasan bersama dan evaluasi menggunakan platform Quizizz. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami konteks soal AKM, mampu mengidentifikasi informasi penting, serta menerapkan strategi penyelesaian secara lebih tepat. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan bedah soal secara klasikal dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan pemahaman terhadap AKM di kalangan peserta didik SMK.

Kata kunci: AKM; literasi; numerasi; bedah soal; SMK

Pendahuluan

Salah satu pilar utama yang menopang kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Kebijakan Asesmen Nasional merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melakukan asesmen dan inovasi guna menjamin mutu pendidikan yang berkeadilan. Asesmen Nasional merupakan metode yang lebih komprehensif untuk menilai mutu pembelajaran di

satuan pendidikan, bukan sekadar pengganti Ujian Nasional. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar merupakan tiga fokus utama Asesmen Nasional. Karena menilai kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa secara langsung, AKM menonjol di antara ketiganya dan berfungsi sebagai landasan berpikir dan bernalar dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2021).

AKM mengutamakan kemampuan memahami informasi, mengatasi tantangan, dan terlibat dalam berpikir kritis. AKM menjawab tuntutan global kontemporer bagi peserta didik, yang harus belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berkembang pesat dan terlibat secara proaktif dalam komunitas mereka. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk merangkul pembelajaran seumur hidup. Dua keterampilan utama yang memengaruhi kemampuan individu untuk belajar berkelanjutan adalah literasi dalam membaca dan numerasi, yang sering disebut sebagai literasi matematika. Kedua kemampuan ini penting karena siswa harus mengembangkan keterampilan berpikir logis dan sistematis, kemampuan untuk bernalar dengan konsep dan pengetahuan yang telah mereka peroleh, serta keterampilan kritis untuk memahami, mengatur, dan menerapkan informasi. Dengan terlibat dalam AKM, siswa berupaya meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi mereka dengan mengatasi masalah yang disajikan dalam konteks yang beragam. Dua keterampilan ini terus diasah oleh para siswa sepanjang hidup melalui keterlibatan mereka dengan lingkungan dan komunitas yang lebih luas (Rahmad *et al.*, 2024). Literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menerapkan, memanipulasi, dan merefleksikan beragam jenis teks tertulis agar dapat meningkatkan kapasitas individu sebagai warga negara. Indonesia dan masyarakat global serta mampu memberikan kontribusi yang produktif kepada komunitas (Taufiq *et al.*, 2024). Dalam kerangka AKM, literasi mencakup lebih dari sekadar pemahaman tulisan; literasi juga mencakup keterampilan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengkritisi informasi. Kemampuan untuk menggunakan prinsip numerik dan prosedur aritmetika dalam konteks nyata dikenal sebagai numerasi. Aspek kedua ini menjadi dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompetitif secara internasional dan adaptif (Putri *et al.*, 2022).

Faktanya, penerapan AKM di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti SMKN 1 Cirebon, menghadirkan berbagai kesulitan. Secara umum, siswa SMK lebih terbiasa menggunakan perangkat di dunia nyata dan keterampilan kejuruan. Mereka sering kali kurang familiar dengan format soal AKM yang biasanya kontekstual, berbasis wacana, dan menuntut pemikiran yang canggih. Karena mereka tidak terbiasa menjawab soal berbasis konteks yang memerlukan analisis data atau interpretasi grafis, banyak siswa SMK yang belum mencapai tingkat numerasi dasar (Syawaludin, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri soal AKM. Latihan "analisis soal" yang metodis dan terkendali adalah salah satunya. Latihan ini dapat menjadi sarana untuk mengkaji secara menyeluruh struktur soal AKM, mengenali kata kunci penting, memahami konteks soal, dan merumuskan rencana respons yang sesuai. Siswa dapat bercakap-cakap, berlatih penalaran logis, dan mengenal soal-soal yang mengandalkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan menggunakan analisis soal (Suryapuspitarini *et al.*, 2018). Penelitian oleh Anggraini & Setianingsih (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan latihan soal kontekstual dengan bimbingan reflektif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta memperkuat pemahaman terhadap konsep literasi numerasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Sinaga & Simanjorang (2024) yang menyebutkan bahwa peserta didik yang rutin dilibatkan dalam analisis soal AKM mengalami peningkatan skor numerasi secara signifikan dibandingkan dengan yang tidak.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis masalah telah berhasil meningkatkan kemampuan berhitung siswa SMK. Metodologi pembelajaran ini, menurut Sumartini (2016), mendorong siswa untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah dunia nyata agar lebih

kontekstual dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung sesuai dengan penekanan Merdeka Belajar pada pembelajaran yang bermakna dan kebutuhan siswa.

Krissandi et al. (2022) melakukan penelitian serupa yang berfokus pada efektivitas penyelesaian soal AKM di sekolah kejuruan melalui diskusi kolaboratif, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual. Bersamaan dengan itu, Anggraeni et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan sumber daya digital seperti platform kuis interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa saat mengerjakan soal numerasi. Sebaliknya, penelitian oleh (Sani, 2021) yang melibatkan siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa soal numerasi yang didasarkan pada konteks dunia nyata, terutama yang menampilkan data statistik dan grafik, dapat meningkatkan wawasan konseptual yang lebih dalam, sehingga sangat sesuai untuk pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, analisis soal yang konsisten sangat penting untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi mereka.

Pelaksanaan inisiatif analisis soal AKM di SMKN 1 Cirebon tidak hanya berfungsi sebagai landasan praktis untuk evaluasi nasional, tetapi juga sebagai pendekatan taktis untuk menumbuhkan budaya berpikir kritis, meningkatkan keterampilan dasar di kalangan siswa, dan menjembatani kesenjangan pengetahuan antara siswa kejuruan dan mereka yang berada di lingkungan pendidikan alternatif. Tujuannya adalah bahwa melalui inisiatif ini, siswa di SMKN 1 Cirebon akan merasa lebih siap untuk mengerjakan AKM dengan percaya diri, memahami pentingnya literasi dan numerasi dalam situasi sehari-hari, dan secara efektif memanfaatkan keterampilan ini baik dalam lingkungan pendidikan maupun kejuruan praktis.

Identifikasi Masalah

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan fleksibilitas bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami secara menyeluruh konsep dasar dari Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan dan pendampingan teknis kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka masih terbatas. Banyak guru merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang seharusnya menjadi sumber belajar dan pengembangan kompetensi guru belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital serta kurangnya kebiasaan guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Tidak hanya dari sisi individu guru, kesiapan sekolah secara institusional juga menjadi tantangan. Beberapa sekolah belum memiliki kebijakan internal maupun program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Akibatnya, proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya mencerminkan semangat merdeka belajar yang menekankan pada keberagaman, kebutuhan siswa, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah konkret berupa pelatihan, pendampingan, dan penguatan peran sekolah agar Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dengan metode penyampaian materi yang bersifat partisipatif. Fokus utama kegiatan adalah memperkenalkan dan membedah tipe-tipe soal Asesmen Kompetensi Minimum

(AKM), khususnya dalam aspek literasi dan numerasi, kepada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kegiatan ini dilaksanakan satu kali pada bulan Maret 2025 di SMKN 1 Cirebon. Peserta kegiatan merupakan peserta didik kelas X dari lima kelas yang berbeda, dengan masing-masing kelas diwakili oleh tujuh orang, sehingga total jumlah peserta adalah 35 orang. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan jurusan dan rekomendasi guru wali kelas.

Tahapan kegiatan terdiri dari:

1. Persiapan
Tim pelaksana menyusun materi AKM yang mencakup literasi dan numerasi, mengadaptasi dari contoh soal resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Materi dikemas dalam bentuk tayangan dan lembar kerja untuk dibedah bersama peserta.
2. Pelaksanaan
Kegiatan diawali dengan penjelasan umum mengenai Asesmen Nasional dan posisi AKM dalam kebijakan pendidikan nasional. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada ciri-ciri soal AKM, baik literasi maupun numerasi. Pada sesi inti, peserta didik diajak menganalisis soal-soal AKM secara bersama-sama, mengidentifikasi kata kunci, memahami konteks soal, dan mendiskusikan strategi penyelesaiannya. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil dan tanya jawab aktif agar peserta dapat terlibat secara langsung.
3. Evaluasi
Di akhir kegiatan, peserta mengerjakan kuis berbasis *Quizizz* yang terdiri dari soal-soal tentang pengetahuan umum seputar AKM. Hasil kuis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami konsep dasar AKM setelah mengikuti kegiatan, sekaligus menjadi alat refleksi bagi tim pelaksana untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang.
Kegiatan ini tidak melibatkan instrumen penelitian seperti observasi sistematis atau wawancara terstruktur, karena sifatnya adalah edukatif dan sosialisatif. Meskipun demikian, dokumentasi berupa foto, rekaman kegiatan, serta lembar kerja peserta digunakan sebagai data pelengkap untuk pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bedah soal AKM literasi dan numerasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Cirebon berjalan lancar dan mendapatkan sambutan positif dari peserta didik. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta didik kelas X dari lima kelas berbeda yang mengikuti kegiatan secara individu tanpa pembagian kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta dapat fokus mengikuti materi dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Peserta dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Peserta Kegiatan

No.	Nama	Kelas
1.	Divo Enrul	X PPLG I
2.	Erwin Rommel	X PPLG I
3.	Faiz Maurits Alviani	X PPLG I
4.	Irsyad Maulana Javier	X PPLG I
5.	Khairil Anwar	X PPLG I
6.	Aulia Azahra	X DPIB I
7.	Farello Cahya Mayhaqi	X DPIB I
8.	Fares Rizky Alpasya	X DPIB 1

9.	Muhammad Jeje Herdiman	X DPIB 1
10.	Raihan Maulana Zidan	X DPIB 1
11.	Sila Wati	X DPIB 1
12.	Waffiq Dhya Azizzah	X DPIB 1
13.	Akhmad Husain Syauqi Ramadhan	X DPIB 2
14.	Citra Widiyanti	X DPIB 2
15.	Maulana Malik	X DPIB 2
16.	Nazma Iliyah Zamzami	X DPIB 2
17.	Numero Due Athayah Sujono	X DPIB 2
18.	Nur Kamelia Eksan	X DPIB 2
19.	Rikha Rodhiatun Nissa	X DPIB 2
20.	Sheika Mozah Khaerunisa	X DPIB 2
21.	Ade Kurniawan	X DPIB 3
22.	Aldi Purnama	X DPIB 3
23.	Kevin Bayu Wardana	X DPIB 3
24.	Khoirina Nur Saffira	X DPIB 3
25.	M. Fahmi Alfarizi	X DPIB 3
26.	Queenza Nurmalika	X DPIB 3
27.	Safira Maulida Triwibowo	X DPIB 3
28.	Teguh Dwi Rahman	X DPIB 3
29.	Anisah Syafa	X DPIB 4
30.	Cyndirahmatika	X DPIB 4
31.	Khumaeroh	X DPIB 4
32.	Lila	X DPIB 4
33.	M. Ferdy Hidan	X DPIB 4
34.	M. Nurcholish	X DPIB 4
35.	Suci Laela Maghfiroh	X DPIB 4

Sebelum kegiatan bedah soal AKM dimulai, peserta didik melakukan registrasi peserta terlebih dahulu dengan menandatangani daftar hadir peserta yang telah disediakan. Sesuai dengan tabel 1 mengenai daftar peserta kegiatan, peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan bedah soal AKM. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya daftar hadir peserta pada saat dilakukannya registrasi peserta.

Gambar 1. Lembar 1 Daftar Hadir Peserta

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Akhmad Husain Syauqi Ramadhan	X-DPIB 2	
2	Raihan Maulana Zidan	X-DPIB 2	
3	Sila Wati	X-DPIB 2	
4	Waffiq Dhya Azizzah	X-DPIB 2	
5	Akhmad Husain Syauqi Ramadhan	X-DPIB 2	
6	Citra Widiyanti	X-DPIB 2	
7	Maulana Malik	X-DPIB 2	
8	Nazma Iliyah Zamzami	X-DPIB 2	
9	Numero Due Athayah Sujono	X-DPIB 2	
10	Nur Kamelia Eksan	X-DPIB 2	
11	Rikha Rodhiatun Nissa	X-DPIB 2	
12	Sheika Mozah Khaerunisa	X-DPIB 2	
13	Ade Kurniawan	X-DPIB 3	
14	Aldi Purnama	X-DPIB 3	
15	Kevin Bayu Wardana	X-DPIB 3	
16	Khoirina Nur Saffira	X-DPIB 3	
17	M. Fahmi Alfarizi	X-DPIB 3	
18	Queenza Nurmalika	X-DPIB 3	
19	Safira Maulida Triwibowo	X-DPIB 3	
20	Teguh Dwi Rahman	X-DPIB 3	
21	Anisah Syafa	X-DPIB 4	
22	Cyndirahmatika	X-DPIB 4	
23	Khumaeroh	X-DPIB 4	
24	Lila	X-DPIB 4	
25	M. Ferdy Hidan	X-DPIB 4	
26	M. Nurcholish	X-DPIB 4	

Gambar 2. Lembar 2 Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR PESERTA WORKSHOP AKM (Bedah soal Literasi dan Numerasi) Cirebon, 13 Desember 2024			
No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
27	Citra Widayanti	X - DPB 2	27. 
28	Nur Kameia Rizki	X - DPB 2	28. 
29	Nazma Wahid Z.	X - DPB 2	29. 
30	Shella Nurul Khasanisa	X - DPB 2	30. 
31	Fais Alarits Alidanti	X - PPLG 1	31. 
32	Niva ENORUL PRATAMA	X - PPLG 1	32. 
33	Ismail Nurul Fauzi	X - PPLG 1	33. 
34	Arwin Rommel	X - PPLG 1	34. 
35	Aldi Purnama	X - DPB 3	35. 
36			36.
37			37.
38			38.
39			39.
40			40.

Cirebon, 13 Desember 2024
Ketua Pelaksana Acara

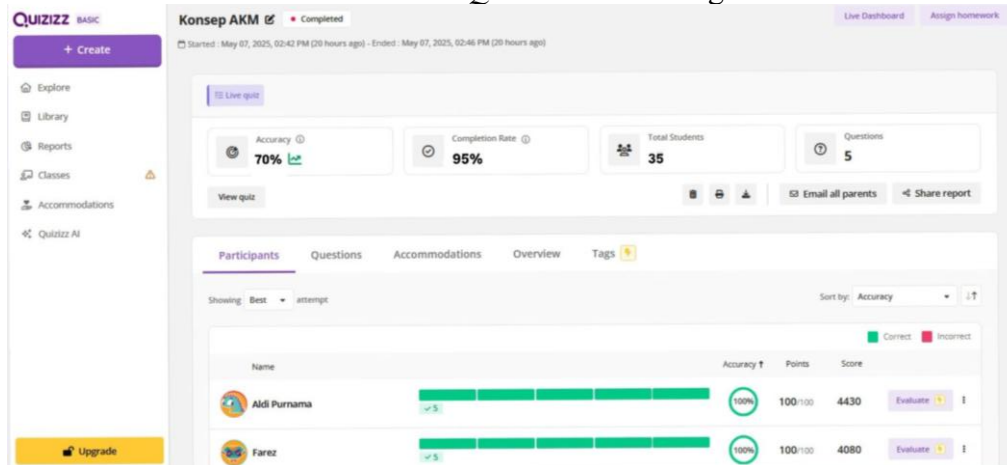
Ahmad Sumali

Kegiatan bedah soal AKM diawali dengan penyampaian materi mengenai Asesmen Nasional (AN) dan pengenalan terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Materi yang disampaikan mencakup pengertian AKM, perbedaannya dengan Ujian Nasional, tujuan pelaksanaan, serta kompetensi yang diukur yaitu literasi membaca dan numerasi. Pada tahap ini, peserta didik tampak antusias dan aktif menanggapi penjelasan, terutama saat contoh-contoh dari bentuk soal AKM ditampilkan. Peserta didik terlihat menyimak dengan seksama penjelasan yang disampaikan pemateri serta menanggapi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Sesi utama kegiatan yaitu *bedah soal* yang dilakukan secara klasikal. Peserta didik diajak untuk menganalisis soal-soal AKM secara langsung yang ditampilkan oleh pemateri melalui media proyektor. Pemateri memandu peserta memahami bentuk soal AKM dengan memahami konteks soal, mengidentifikasi kata kunci, serta menyusun strategi penyelesaian soal. Tidak terdapat kegiatan diskusi kelompok pada sesi ini, meskipun begitu peserta tetap berkesempatan untuk menjawab secara sukarela dan menyampaikan alasan atas jawabannya dihadapan peserta lain. Seiring dengan berjalannya pembahasan materi pada sesi ini, beberapa peserta yang awalnya tampak pasif mulai menunjukkan partisipasi aktif setelah beberapa soal dibahas secara bersama-sama. Perubahan respon dari peserta ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman pada peserta didik setelah pembahasan beberapa soal dilakukan secara bersama-sama.

Peserta didik terlihat mulai memahami karakteristik soal AKM, terlebih lagi soal-soal AKM tersebut tidak hanya menuntut hafalan, melainkan memerlukan penalaran dan pemahaman konteks. Pada soal literasi, peserta belajar menyimpulkan informasi dari wacana panjang, sedangkan pada soal numerasi mereka dilatih membaca grafik, tabel, serta melakukan perhitungan berdasarkan situasi nyata. Respon peserta menunjukkan bahwa mereka belum terbiasa dengan format soal-soal AKM, namun peserta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah melalui proses pembahasan bersama.

Pada akhir kegiatan, guna mengevaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta untuk mengukur pemahaman dari setiap peserta kegiatan, dilaksanakanlah sebuah evaluasi. Peserta diminta mengerjakan kuis melalui platform *Quizizz* yang dikerjakan secara individu. Terdapat lima soal yang harus dikerjakan pada kuis tersebut. Soal-soal yang diberikan bukan berasal dari soal yang dibedah sebelumnya, melainkan berupa pertanyaan sederhana seputar pengetahuan umum mengenai AKM, seperti pengertian, tujuan, jenis kompetensi yang diukur, serta struktur pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik, dimana setiap peserta kegiatan dapat mengakses kuis dengan baik hingga diperoleh hasil akhir dari kuis tersebut. Hasil dari *Quizizz* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan telah berhasil menjawab 70% soal dengan benar seperti yang tersaji pada gambar 3.

Gambar 3. Hasil *Quizizz* Peserta KegiatanGambar 4. Hasil *Quizizz* Peserta KegiatanGambar 5. Hasil *Quizizz* Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil *Quizizz* terlihat bahwa 70% dari soal telah berhasil dijawab dengan benar oleh peserta kegiatan dengan rincian sebanyak 12 peserta mampu menjawab semua soal dengan benar, 7 peserta menjawab empat soal benar seperti yang tersaji pada gambar 4, 11 peserta menjawab tiga soal benar seperti yang tersaji pada gambar 5, dan sisanya merupakan

peserta yang mampu menjawab dua dan satu soal benar. Persentase keberhasilan dalam menjawab soal ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar AKM setelah mengikuti kegiatan ini.

Meskipun hasil *Quizizz* dapat dikatakan tidak secara langsung mengukur keterampilan peserta mengenai literasi dan numerasi, hasil *Quizizz* ini tetap relevan sebagai indikator awal bahwa peserta didik memahami soal-soal AKM dan siap untuk lebih mendalaminya. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi refleksi bagi peserta didik SMK mengenai pentingnya latihan yang intensif untuk membiasakan diri dengan tipe soal yang berbasis konteks, sebagaimana diungkapkan Hafid dan Kamaludin (2024), bahwa banyak peserta didik SMK mengalami kesulitan pada soal numerasi karena tidak terbiasa dengan penyajian data dalam bentuk grafik atau tabel.

Temuan dari kegiatan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nasrullah et al. (2022), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam pembahasan soal AKM dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dianggap efektif oleh Awami et al. (2023) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik vokasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dan pembahasan soal AKM secara langsung dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk membangun kesadaran dan kesiapan peserta didik SMK dalam menghadapi asesmen nasional. Meskipun pelaksanaan kegiatan hanya satu kali, dampaknya cukup signifikan dalam membuka wawasan peserta mengenai pentingnya kemampuan literasi dan numerasi dalam kehidupan nyata maupun dunia kerja. Acara ini berjalan dengan lancar dan diperoleh beberapa dokumentasi.

Gambar 6. Dokumentasi Bersama Seluruh Peserta Kegiatan



Gambar 7. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan**Gambar 8.** Dokumentasi Peringkat Pemenang Kuis

Kesimpulan

Pelaksanaan ujian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tentang literasi dan numerasi di SMKN 1 Cirebon memberikan hasil yang bermanfaat dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap hakikat dan ciri-ciri soal AKM. Dengan menyampaikan materi secara langsung dan terlibat dalam diskusi ketika pembahasan mengenai soal-soal AKM, peserta didik menyadari bahwa AKM berfokus pada kemampuan penalaran, pemahaman kontekstual, dan pemecahan masalah sehari-hari, bukan sekadar hafalan. Meskipun inisiatif ini hanya dilakukan satu kali dan tanpa pembentukan tim, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup besar dan memahami kerangka dan tujuan soal AKM secara efektif. Hasil evaluasi dari *Quizizz* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang kuat tentang informasi mendasar yang terkait dengan AKM yang ditunjukkan bahwa sebesar 70% soal telah berhasil dijawab dengan benar oleh peserta didik sebagai peserta kegiatan.

Referensi

Anggraeni, R., Rahmadanti, D. A., Aryanti, R. D., Zahra, A. S. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). Systematic Literature Review: Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Melalui Pendekatan Media Pembelajaran Berbasis Game. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 84–99.

- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa sma dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849.
- Krissandi, A. D. S., SS, M. P., Sudigdo, A., Nugraha, A. S., & Mat, M. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA: Disertai Kompetensi Dasar dan Pembahasan Soal AKM Literasi-Numerasi SMA*. PT Kanisius.
- Putri, L. M. M., Aini, I. N., Fitriyana, F., & Sriwijayanti, R. P. (2022). Pengaruh Literasi Dan Numerasi Dalam Meningkatkan Hasil Asesemen Kompetensi Minimum Kelas 5 Sdn Gading Kulon Ii Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. *FASHLUNA*, 3(2), 172–181.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran berorientasi akm: asesmen kompetensi minimum*. Bumi Aksara.
- Sarmigi, E., Hayat, A. P., & Natasya, A. (2024). Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(2), 29–36.
- Sasferi, N., Rusman, H., Yolanda, S., & Nagiya, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Dasar dan Kefasihan Membaca Al-Quran Menggunakan Penggabungan Metode Iqra'dan Edutainment di RTA Al-Mubaroq Semurup. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-8.
- Sinaga, M. E., & Simanjorang, M. M. M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMA Negeri 1 Parmaksian Yang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 10(2), 178–186.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148–158.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018). Analisis soal-soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 876–884.
- Syawaludin, M. R. (2024). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 3 Bengkalis. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 512–523.
- Taufiq, A., Susanto, R. T., Prayugo, R. B., & Ramadhani, G. F. (2024). Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9498–9504.
- Tiara, T., & Adelia, I. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Sungai Penuh. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41-48.